



TULIP: Tulisan Ilmiah Pariwisata

E-ISSN: 2720-9873

Available Online at <https://journal.umgo.ac.id/index.php/Tulip/index>

Vol. 7, No. 2 Desember 2024

DOI: <http://dx.doi.org/10.31314/tulip.7.2.101-109.2024>

PENGELOLAAN DAYA TARIK WISATA PANTAI BOTAS KABUPATEN BANGGAI LAUT

Mirsita Tabaiton¹, Desrika Talib², Anggraeni M.S Lagalo³

1-3. Program Studi Pariwisata, Universitas Muhammadiyah Gorontalo, Indonesia

Email; tabaitonmirsita1@gmail.com desrikatalib@umgo.ac.id anggraenims@umgo.ac.id

Info Artikel

Abstract:

Submitted:
2023-11-24

Accepted:
2024-10-20

Published:
2024-12-30

Botas Beach is one of the beach tourism attractions in Dungkean Village, Bangkurung District, Banggai Laut Regency. The existing potential of Botas Beach is expected to have good management of tourist attractions so that the components of tourist attractions can be utilised as tourism support. This study aimed to determine the management of Botas Beach tourist attractions. The method used in this research is a qualitative method with a descriptive analysis approach. The results showed that the management of Botas Beach, which refers to the management of botas beach tourist attraction, is still general and not well managed, thus making Botas Beach, which has so much potential that needs to be developed into not optimal management due to the lack of good management by the manager.

Keywords: Management; Tourism Attraction; Botas Beach

Abstrak:

Pantai botas merupakan salah satu daya tarik wisata pantai di Desa Dungkean, Kecamatan Bangkurung Kabupaten Banggai Laut. Potensi pantai botas yang sudah ada diharapkan ada pengelolaan daya tarik wisata yang baik agar komponen daya tarik wisata dapat dimanfaatkan sebagai penunjang pariwisata. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pengelolaan daya tarik wisata pantai botas. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan pendekatan analisis deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pengelolaan pantai botas yang mengacu pada pengelolaan daya tarik wisata pantai botas masih bersifat umum dan kurang terkelola dengan baik, sehingga menjadikan pantai botas yang begitu banyak potensi yang perlu dikembangkan menjadi tidak maksimal pengelolaannya.

Kata Kunci: Pengelolaan; Daya Tarik Wisata; Pantai Botas

PENDAHULUAN

Pariwisata memang cukup menjanjikan sebagai primadona ekspor. Pariwisata telah menjelma menjadi industri dengan pertumbuhan tertinggi, sehingga sektor pariwisata sangat penting untuk dikembangkan sebagai salah satu sumber pendapatan daerah. Usaha meningkatkan

pendapatan asli daerah maka program pengembangan dan pendayagunaan sumberdaya dan potensi pariwisata daerah diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi pembangunan ekonomi dalam negeri (Bini et al., 2022).

Pariwisata pada dasarnya merupakan merupakan produk aktivitas yang berupa

pelayanan atas produk yang dihasilkan oleh industri pariwisata yang mampu menciptakan pengalaman perjalanan bagi wisatawan (Purnamasari, 2011). Kegiatan perpindahan orang-orang dari suatu tempat ke tempat lainnya dengan tidak menetap dan tidak memperoleh penghasilan adalah kegiatan pariwisata (Talib, 2019)

Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisataan menjelaskan bahwa kepariwisataan diperlukan untuk mendorong pemerataan, kesempatan berusaha dan memperoleh manfaat serta mampu menghadapi tantangan perubahan kehidupan lokal, nasional dan global (Undang-Undang Nomor 10 Tentang Kepariwisataan, 2009).

Perkembangan industri pariwisata merupakan suatu fenomena yang menarik, meskipun pariwisata juga merupakan sektor yang sangat sensitif terhadap perubahan yang terjadi baik secara internal maupun eksternal yang sangat berpengaruh terhadap minat dan jumlah wisatawan untuk mengunjungi suatu Negara, wilayah atau provinsi maupun daerah. Industri tersebut secara langsung memberikan dampak terhadap ekonomi, sosial dan budaya (Saputra et al., 2022).

Prinsip dari penyelenggaraan tata kelola kepariwisataan yang baik pada intinya adalah adanya koordinasi antar pemangku kepentingan yang ada seperti pihak pemerintah, swasta dan industri pariwisata (Talib & Usu, 2019).

Pemerintah memiliki tanggung jawab paling tidak atas empat hal yakni: perencanaan daerah, pembangunan fasilitas utama dan pendukung pariwisata, mengeluarkan kebijakan pariwisata, serta pembuatan dan penegakan peraturan (Nugraha & Elisabet, 2021). Pemerintah memiliki peran yang sangat penting dalam pengelolaan pariwisata dalam garis besarnya adalah menyediakan infrastruktur, memperluas berbagai bentuk fasilitas, dan juga kegiatan koordinasi antara aparatur pemerintah dengan pihak swasta (Talib & Sunarti, 2020).

Peranan pemerintah dalam hal ini pemerintah Kabupaten Banggai Laut Provinsi Sulawesi Tengah khususnya wisata pantai Botas, untuk pengelolaannya memang dinilai masih Kurang tertata, ini dapat dilihat dari infrastruktur dan sarana-prasarana yang belum sepenuhnya mendukung. Salah satu

tantangan besar yang dihadapi oleh pemerintah daerah adalah kemampuan dalam melaksanakan kegiatan pengelolaan daya tarik wisata secara efektif dan efisien.

Stakeholder adalah individu atau kelompok yang terlibat secara aktif dan memiliki peran yang sangat dibutuhkan dalam keberlanjutan suatu pembangunan pariwisata (Talib, 2020). Pembangunan dan pengelolaan pariwisata dianggap sangat penting hal ini dibuktikan dengan adanya jumlah kunjungan wisatawan ke daya Tarik wisata (Usu et al., 2022).

Dalam rangka proses pengelolaan di atas maka salah satu tugas penting Pemerintah Kabupaten Banggai Laut adalah berperan membangun serta mempromosikan sumber daya pariwisata yang ada di Kabupaten Banggai Laut. Oleh karena itu sangat perlu adanya Daya tarik wisata Pantai Botas yang terencana dari pemerintah untuk keberlanjutan pariwisata kedepannya.

Wisata alam saat ini menjadi kegiatan wisata yang populer karena wisata alam merupakan konsep *back to nature* yang memicu munculnya pariwisata yang baru (Talib, 2021).

Berdasarkan observasi awal dan wawancara dengan wisatawan fasilitas di daya tarik wisata pantai Botas masih kurang bersih dan tidak tersedianya air bersih serta aksesibilitasnya yang masih banyak jalan yang berlubang sehingga mengakibatkan ketidaknyamanan para wisatawan yang datang berkunjung ke daya tarik wisata pantai Botas.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan analisis deskriptif. Pendekatan kualitatif dilakukan dengan mengkaji persoalan serta fenomena yang ada serta berusaha memahami peristiwa yang ada kaitannya dengan orang-orang yang berada dalam situasi tertentu. Selain itu wawancara mendalam bersama informan. Di samping itu, pendekatan kualitatif digunakan untuk mengkaji teori-teori kepariwisataan khususnya yang berkaitan dengan Pengelolaan Daya Tarik Wisata Pantai Botas Desa Dungkean Kabupaten Banggai Laut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Komponen Daya Tarik Wisata di Pantai Botas

1. *Attraction* (Atraksi)

Atraksi merupakan komponen yang signifikan untuk daya tarik wisata yang mana maksud dari komponen ini adalah bagaimana suatu daya tarik wisata memiliki keunikan tersendiri yang akan menarik wisatawan untuk berkunjung.

Adapun atraksi yang dapat dikembangkan di Pantai Botas adalah sebagai berikut:

a. *Diving dan Snorkeling*

Diving atau *scuba diving* menjadi salah satu kegiatan air yang memiliki banyak penggemar. *Diving* adalah kegiatan menyelam di bawah air yang dilakukan dengan beragam tujuan. Tujuannya mulai dari untuk olahraga, rekreasi dengan melihat pemandangan bawah air, melakukan penelitian, dan lain sebagainya. Untuk melakukan kegiatan menyelam, membutuhkan dua hal yakni kemampuan berenang yang sudah mahir dan pastinya sertifikat menyelam. Kegiatan ini membutuhkan perlengkapan dan peralatan khusus. Biasanya peralatan dan perlengkapan yang digunakan untuk kegiatan menyelam ini adalah baju renang khusus, tabung oksigen, kaca mata renang, kaki katak, dan masih banyak lagi.

b. *Underwater Photography*

Berwisata ke Pantai Botas tidak puas rasanya jika tidak membawa pulang hasil jepretan dengan kamera *underwater* ketika melakukan aktivitas *diving* atau *snorkeling*. Momen berfoto *selfie* bersama dengan aneka ragam jenis ikan dan biota laut lainnya menjadi aktivitas seru dan menyenangkan bagi para wisatawan. Aktivitas di bawah air seperti *diving* atau *snorkeling* memang menyenangkan, apalagi jika dapat diabadikan dalam sebuah foto dengan kualitas terbaik.

Tidak hanya di darat, rupanya teknik fotografi juga bisa diterapkan di bawah laut yang dikenal dengan istilah *underwater photography*. Sesuai namanya tentunya bidang fotografi ini mengharuskan seorang fotografer mengambil gambar di bawah air baik itu laut, danau, maupun kolam renang. Selain karena keunikan hasil fotonya, fotografi bawah laut ini tentunya memiliki tantangan yang berbeda dengan fotografi pada umumnya. Jelas di bawah air, fotografer tidak

bisa bergerak bebas, pencahayaan juga terbatas, dan pastinya ada sensasi berbeda ketika Anda menyelam dan menyaksikan kehidupan bawah laut dari balik lensa.

c. *Menaiki Kapal Kecil Berkeliling Pantai Botas*

Setiap sudut pulau tampak begitu indah. Oleh karena itu, tidak puas rasanya jika para wisatawan tidak mencoba untuk berkeliling kawasan pantai dengan menaiki kapal kecil. Di Pantai Botas terdapat tempat untuk penyewaan kapal kecil yang bisa dimanfaatkan oleh para wisatawan. Wisatawan bisa menanyakan berapa biayanya pada nelayan. Walaupun berukuran kecil, namun mengelilingi pantai ini terasa sangat menyenangkan. Suasana yang disuguhkan di sana benar-benar memanjakan mata. Wisatawan bisa mengabadikan momen ketika berkeliling pulau menggunakan kamera atau *smartphone* yang dibawa. Pastikan baterainya telah terisi penuh.

Di Pantai Botas juga para wisatawan di berikan fasilitas untuk mengelilingi Pantai Botas dengan menaiki kapal kecil yang disediakan oleh pengelola Pantai Botas, hanya dengan menyewa perahu tersebut para wisatawan dapat menikmati keindahan Pantai Botas dari atas perahu. Dan dapat menikmati indahnya *sunset* disore hari dengan menaiki perahu tersebut. Namun, fasilitas ini masih sangat kurang dan belum ada fasilitas sejenisnya yang bisa dinikmati oleh para Wisatawan yang akan berkunjung di Pantai Botas.

2. *Accessibilities*

Aksesibilitas untuk masuk di Pantai Botas infrastrukturnya tergolong masih belum memadai. Keberadaan Pantai Botas dari desa dungkean bisa ditempuh 10-15 menit dengan naik motor. Akan tetapi terkadang jika musim penghujan jalannya rusak. Hal ini bisa diasumsikan bahwa, sarana transportasi untuk menuju Pantai Botas masih sangat kurang dan perlu di kembangkan lagi agar menjadi daya tarik tersendiri bagi wisatawan untuk berkunjung di Pantai Botas.

3. *Amenities*

Dalam industri kepariwisataan, definisi *Amenities* adalah segala fasilitas pendukung yang bisa memenuhi kebutuhan dan keinginan wisatawan selama berada di destinasi. *Amenities* berkaitan dengan ketersediaan sarana akomodasi untuk menginap serta

restoran atau warung untuk makan dan minum. Kebutuhan lain yang mungkin juga diinginkan dan diperlukan oleh wisatawan, seperti toilet umum, rest area, tempat parkir, klinik kesehatan, dan sarana ibadah sebaiknya juga tersedia di sebuah destinasi. Tentu saja fasilitas-fasilitas tersebut juga perlu melihat dan mengkaji situasi dan kondisi dari destinasi sendiri dan kebutuhan wisatawan. Tidak semua *amenities* harus berdekatan dan berada di daerah utama destinasi.

Amenities Di Pantai Botas terbilang masih sangat kurang, para wisatawan jika akan bermalam di Pantai Botas harus menyediakan peralatan sendiri berupa tenda dan perlengkapan lainnya, karena tidak akan ditemui penginapan di Pantai Botas. Namun jika mengharuskan untuk tinggal maka wisatawan bisa punya alternatif untuk menginap sementara di desa Dangkean yang memang sangat berdekatan dengan Pantai Botas. Hal inilah yang menjadikan rekomendasi kepada pemerintah dan pengelola Pantai Botas agar bisa di siapkan sarana tersebut agar wisatawan bisa lebih tertarik lagi untuk berwisata di Pantai Botas.

Berdasarkan hasil temuan peneliti dapat direkomendasikan bahwa, untuk menunjang pengembangan dan kemajuan industri pariwisata di Pantai Botas maka pemerintah atau pengelola terkait dapat menyediakan beberapa fasilitas yang dibutuhkan oleh para wisatawan saat berkunjung di di Pantai Botas, seperti menyediakan fasilitas *cottage* di area pantai dan beberapa gajebo serta toilet yang sangat dibutuhkan oleh para wisatawan, dan selain itu juga di Pantai Botas para pengelola dan pemerintah setempat harus menyediakan fasilitas untuk kegiatan atraksi yang di lakukan di Pantai Botas seperti menyediakan peralatan sewa untuk *Diving dan Snorkeling*, sewa perahu, sewa tenda serta fasilitas lainnya. Peneliti juga merekomendasikan Pantai Botas harus menyediakan fasilitas akomodasi untuk tempat menginap bagi para wisatawan, yaitu dengan membuat *Homestay* untuk disewakan oleh para wisatawan yang akan datang berkunjung di Pantai Botas, dengan begitu wisatawan tidak perlu mencari penginapan terdekat untuk menginap. Masyarakat lokal juga dapat bekerja sama dengan pengelola Pantai Botas atau pemerintah setempat dalam hal pengelolaan

atau penyediaan *Home Stay* di Pantai Botas hal ini dimaksudkan agar masyarakat mendapatkan keuntungan serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat sekitar Pantai Botas.

Peningkatan jumlah wisatawan tentunya perlu diimbangi dengan peningkatan penyediaan akomodasi. Hal ini membantu untuk memperoleh neraca keseimbangan antara permintaan pariwisata dan fasilitas serta pelayanan. Mengembangkan potensi-potensi yang ada merupakan salah satu cara untuk meningkatkan pendapatan daerah Kabupaten Banggai Laut. Berdasarkan data Dinas Pariwisata Kabupaten Banggai Laut, ada beberapa titik area wisata yang memerlukan penanganan khusus untuk pengolahan potensi dan pelestariannya, diantaranya Pantai Botas.

B. Analisis Pengelolaan Daya Tarik Pantai Botas

1. Perencanaan (*Planning*)

Panta Botas memiliki daya tarik yang sangat menarik bagi wisatawan, hal ini juga harus dibarengi dengan adanya pengelolaan yang baik oleh pengelola pantai itu sendiri karena dengan adanya pengelolaan yang baik akan mendatangkan kunjungan wisatawan sehingga menambah pendapatan bagi pengelola wisatawan tersebut, di pantai botas sendiri setelah peneliti melakukan pengamatan di lapangan terkait pengelolaan dalam aspek perencanaan masih sangat kurang, hal dibuktikan dengan hasil wawancara peneliti bersama pengelola bahwa yang menyatakan untuk perencanaan masih belum terstruktur baik dari segi pengembangan infrastruktur, pemeliharaan kebersihan, aspek keselamatan wisatawan yang berkunjung, pemasaran dan promosi, kualitas layanan, bahkan sampai evaluasi perencanaan.

Dari hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa, untuk perencanaan masih kurang masih bersifat umum dan apa adanya sehingga untuk pengelolaan pantai Botas kurang berjalan dengan baik disebabkan oleh perencanaan yang kurang baik.

2. Pengorganisasian (*Organizing*)

Organisasi yang mengelola daya tarik wisata pantai botas merupakan kolaborasi antara Badan Usaha Milik Desa (BUMDes), Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis), dan

perangkat desa. Hal tersebut menjadi strategi yang tepat sesuai dengan keadaan di sekitar daya tarik wisata pantai botas, dan pembagian tugas sudah dilakukan sesuai dengan bagian-bagiannya.

a. Pemandangan Alam yang Memukau:

Pantai seringkali dikenal karena keindahan pemandangan alamnya. Pengorganisasian daya tarik pantai melibatkan pelestarian dan perawatan keindahan alam, seperti pasir putih yang bersih, air laut yang jernih, hutan pantai yang hijau, serta formasi geologis yang menarik seperti batu-batu besar atau karang. Upaya menjaga kebersihan dan keaslian lingkungan pantai menjadi penting agar wisatawan dapat menikmati keindahan alam tanpa merusak ekosistem.

b. Aktivitas Rekreasi yang Beragam:

Organisasi daya tarik pantai juga mencakup pengembangan beragam aktivitas rekreasi untuk memenuhi selera berbagai jenis wisatawan. Ini bisa mencakup olahraga air seperti selancar, snorkeling, dan selam, serta kegiatan di darat seperti bersepeda, berjalan-jalan, atau yoga pantai. Menyediakan pilihan aktivitas yang menarik dan aman akan menarik lebih banyak wisatawan yang memiliki minat yang berbeda-beda.

c. Infrastruktur Pendukung:

Pengorganisasian daya tarik pantai juga melibatkan pembangunan infrastruktur pendukung yang memadai, seperti fasilitas kamar mandi, tempat istirahat, tempat parkir, dan aksesibilitas yang baik. Infrastruktur yang baik akan meningkatkan kenyamanan dan kemudahan bagi wisatawan selama kunjungan mereka.

d. Pengembangan Budaya Lokal: Pantai seringkali memiliki warisan budaya yang

kaya, seperti tradisi nelayan, seni dan kerajinan lokal, serta festival-festival khas pantai. Mengintegrasikan elemen-elemen budaya ini dalam pengorganisasian daya tarik pantai dapat memberikan pengalaman yang berbeda dan autentik kepada wisatawan. Pameran budaya, pertunjukan seni, atau kuliner khas pantai juga dapat menjadi daya tarik tersendiri.

e. Edukasi Lingkungan: Seiring dengan meningkatnya kesadaran akan pentingnya pelestarian lingkungan, pengorganisasian daya tarik pantai dapat mencakup aspek edukatif yang mengajak wisatawan untuk menghargai dan menjaga keberlanjutan lingkungan pantai. Ini bisa dilakukan melalui papan informasi, tur edukatif, atau program sukarela bersih-bersih pantai.

f. Promosi dan Pemasaran:

Pengorganisasian daya tarik pantai juga melibatkan upaya promosi dan pemasaran yang efektif untuk menjangkau calon wisatawan. Ini bisa dilakukan melalui kampanye media sosial, situs web resmi, kolaborasi dengan agen perjalanan, serta partisipasi dalam pameran pariwisata. Pesan yang ditekankan adalah keunikan dan daya tarik khusus yang dimiliki oleh pantai tersebut.

Pengorganisasian daya tarik wisata pantai memerlukan kerjasama antara pemerintah daerah, komunitas lokal, sektor swasta, dan berbagai pemangku kepentingan untuk menciptakan pengalaman wisata yang memuaskan, berkelanjutan, dan bermakna bagi semua pihak yang terlibat.

Sebagaimana di Pantai Botas berikut peneliti himpun tentang Rekapitulasi Pengelolaan Daya Tarik Wisata di Pantai Botas:

Tabel 1. Pengeorganisasian Pantai Botas

No	Organisasi (Organizing)	Amenitas (Fasilitas)	Accessibilities (Aksesibilitas/Tra nsportasi)	Ancillari (Kelembagaan)	Attraction (Atraksi)
1	Strukturorganisas i	PengelolaanDi nasTerkait	Pengelola dan Dinas Terkait	Pengelola dan Dinas Terkait	Pengelola dan Dinas Terkait
2	Tugas dan tanggung jawab	Hanya Bersifat Umum	Hanya Bersifat Umum	Hanya Bersifat Umum	Hanya Bersifat Umum
3	Pelaporan	Lisan dan Tulisan	Lisan dan Tulisan	Lisan dan Tulisan	Lisan dan Tulisan

Sumber: Peneliti, 2023

Berdasarkan hasil observasi peneliti dilapangan ditemukan bahwa, saat ini masih terdapat persoalan di Pantai Botas dalam hal pengelolaan. Persoalan ini seperti: 1) Sampah berserakan di area pantai botas, Tingkat kenyamanan dan pelayanan akomodasi wisata belum tersedia dan kurang memuaskan, misalnya jalan yang menuju pantai rusak. Di saat tertentu, hari-hari libur masyarakat setempat sering berkunjung untuk berekreasi dan menikmati matahari terbit/terbenam, dan 3) Wisatawan yang berkunjung untuk kegiatan wisata di Pantai Botas, tidak dapat menginap dalam beberapa hari, dikarenakan fasilitas akomodasi untuk penginapan yang ada di Pantai Botas saat ini belum tersedia.

Dengan beberapa kendala tersebut kegiatan wisata di Pantai Botas belum memenuhi sarana-prasarana fasilitas akomodasi wisata, padahal jumlah kunjungan wisatawan terus mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Pengembangan wisata Pantai Botas merupakan tahap awal dalam perancangan untuk meningkatkan suatu kebutuhan wisata, sehingga diperlukan suatu akomodasi wisata yang dapat menampung semua kegiatan wisata di Pantai Botas. Misalnya menyediakan sebuah *resort*, *resort* ini merupakan sebuah akomodasi yang menyediakan fasilitas penginapan dan fasilitas pendukung untuk berbagai aktivitas wisata.

Oleh karena itu dibutuhkan sebuah bangunan penginapan dengan fasilitas yang lebih layak yang dilengkapi dengan fasilitas-fasilitas hiburan lainnya dan dapat memberikan hiburan alternatif bagi wisatawan sehingga tercipta suasana yang dapat memberikan kesan bagi pengunjung yang datang, sebab dengan terbentuknya citra wisata yang baik di kawasan wisata Pantai Botas ini maka hal tersebut akan membuat pengunjung kembali lagi di waktu mendatang untuk menikmati daya tarik wisata yang ada di tempat tersebut.



Gambar 1 Pantai Botas
Dokumentasi Peneliti 2023

Dari hasil Wawancara peneliti diketahui bahwa Pantai Botas ini memiliki potensi yang sangat besar dan dapat dijadikan sebagai wisata bahari karena Pantai Botas memiliki daya tarik tersendiri dari Pantai-pantai lainnya yang ada di Banggai Laut, Pantai Botas memiliki pasir putih dengan pemandangan birunya lautan dan memiliki air yang jernih yang terdapat beragam jenis biota laut seperti, botana biru, kepe-kepe, kerapu, sersan mayor, dan masih banyak lagi. Tak ketinggalan, ada pula cumi-cumi, bintang laut, lili laut, hingga karang meja dan karang tanduk.

Meski tidak berpenghuni, akan tetapi para wisatawan tidak takut untuk mengunjunginya. Jauh dari kesan seram, Pantai Botas justru menyuguhkan suasana tenang dan damai. Nuansa alamnya masih sangat alami dikarenakan belum banyak terjamah oleh tangan manusia. Wisatawan pecinta alam bawah laut akan sangat bahagia ketika mengunjungi pantai tersebut. Akan tetapi disisi lain pantai Botas memiliki keterbatasan yakni dari segi sarana prasarana yang belum memadai, pengelolaan pantai yang masih perlu adanya pembenahan dari segala aspek, dan juga ketersediaan anggaran untuk pembenahan pantai yang belum cukup sehingga pengelolaan pantai Botas belum maksimal dan masih kurang sentuhan dari pemerintah kabupaten dalam hal ini diknas pariwisata Kabupaten Banggai. Dan juga pengelolaan yang masih bersifat umum sehingga dengan indahnya pantai botas menjadikan wisatawan kurang berkunjung yang diakibatkan oleh kurangnya pengelolaan yang baik.

3. (*Actuating*)

Hambatan masih ditemukan dalam penggerakan pengelolaan daya tarik wisata pantai botas, yaitu mengenai penyediaan aspek aksesibilitas dan atraksi. Aksesibilitas menjadi yang utama karena kondisi jalan yang relative sempit, jika hujan jalan menuju daya tarik wisata menjadi rusak dan belum semuanya dalam kondisi beraspal. Namun, hambatan tersebut sudah masuk dalam prioritas utama pembangunan. Pengelola daya tarik wisata pantai botas menyadari hambatan yang ditemui dalam pergerakan pengelolaan dan itu merupakan hal yang wajar karena hampir pasti ditemukan dalam pengelolaan sebuah daya tarik wisata. Usaha dalam menghilangkannya antara lain dilakukan

dengan cara komunikasi dengan wisatawan dan masyarakat yang terlibat. Hal tersebut mendapat dukungan yang positif dari mereka.

Berikut adalah deskripsi tentang penggerakan (*Actuating*) dalam pengelolaan wisata pantai:

- a) Seleksi dan Penempatan Personal: Pengelola pantai perlu melakukan seleksi yang hati-hati dalam menempatkan personal yang sesuai di berbagai posisi. Ini termasuk penyelamat pantai, petugas kebersihan, pelayan restoran, petugas informasi, dan staf hiburan. Setiap anggota personal harus memiliki keterampilan dan pengetahuan yang relevan dengan tugas mereka, serta memiliki sikap yang ramah dan profesional.
- b) Pelatihan dan Pengembangan: Setelah personal dipilih, pelatihan yang tepat perlu diberikan. Ini mencakup pelatihan dalam keselamatan pantai, penanganan darurat, pelayanan pelanggan, kebersihan, dan hal-hal lain yang terkait dengan pekerjaan mereka. Pelatihan berkelanjutan juga penting untuk mengikuti perkembangan terbaru dalam industri pariwisata.
- c) Pengawasan dan Arahan: Pengelola pantai harus memberikan pengawasan dan arahan yang jelas kepada personal. Mereka harus tahu apa yang diharapkan dari mereka, bagaimana menjalankan tugas mereka dengan baik, dan menghadapi situasi yang mungkin muncul.
- d) Tim Kerja yang Kuat: Pengelola pantai perlu membangun budaya tim yang kuat di antara personal. Kolaborasi, komunikasi yang baik, dan saling mendukung antara anggota tim akan membantu dalam menjalankan tugas sehari-hari dengan lebih efektif.
- e) Kepatuhan Terhadap Aturan dan Prosedur: Personal harus diberi pemahaman yang jelas tentang aturan dan prosedur yang berlaku di pantai. Ini termasuk tindakan keselamatan, penanganan sampah, pengelolaan lalu lintas manusia, dan lain-lain. Kepatuhan terhadap aturan ini penting untuk menjaga keamanan dan kenyamanan para pengunjung.

- f) Respon Terhadap Masukan Pengunjung: Personal harus terbuka terhadap masukan dan umpan balik dari para pengunjung. Ini membantu untuk terus meningkatkan layanan dan pengalaman yang diberikan.

- g) Semangat Pelayanan: Pada akhirnya, penggerak utama dalam penempatan personal adalah semangat pelayanan. Personal harus memiliki niat tulus untuk memberikan pengalaman yang luar biasa kepada setiap pengunjung dan menjadikan wisata pantai tempat yang menyenangkan dan aman untuk semua orang.

Dengan penempatan personal yang baik dan penggerakan yang efektif, pengelola pantai dapat menciptakan lingkungan yang memadukan keindahan alam pantai dengan pelayanan yang berkualitas, menjadikan wisata pantai pengalaman yang tak terlupakan bagi semua pengunjung.

Dari hasil observasi peneliti di pantai Botas ditemukan bahwa, tidak adanya Penempatan Personal dan Penggerakannya dalam Pengelolaan Wisata Pantai hal ini terlihat adanya pengawasan yang baik oleh pengelola, respon terhadap masukan pengunjung, dan juga semangat pelayanan bagi pengunjung.

4. Pengawasan (*Controlling*)

Pengawasan sudah dilakukan dalam proses pengelolaan daya tarik wisata pantai botas yang dilakukan oleh Pengelola daya tarik wisata pantai botas. Ketua dari pengawas daya tarik wisata pantai botas yaitu Pak Harsono Mudia, selaku Kepala Desa Dungkean. pengelolaan daya tarik wisata pantai botas sehingga kedepannya lebih terjamin kualitasnya. Pengawasan lainnya juga dilakukan oleh Pemerintah Desa Dungkean dan Pokdarwis daya tarik wisata pantai botas. Untuk pengawasan setiap hari, dilakukan oleh pengelola dan pemerintah Desa Dungkean sebagai pengelola daya tarik wisata pantai botas.

Berikut adalah deskripsi tentang pengawasan dalam pengelolaan wisata pantai:

- a) Koordinasi antara Fasilitas dan Layanan: Berbagai fasilitas dan layanan di pantai, seperti area bermain, toilet, restoran, dan penyelamat pantai, perlu bekerja bersama secara terkoordinasi. Ini melibatkan perencanaan yang

cermat untuk menghindari tumpang tindih atau kekacauan, serta memastikan bahwa fasilitas dan layanan tersebut memenuhi kebutuhan pengunjung.

- b) Koordinasi Aktivitas Wisatawan: Koordinasi diperlukan untuk mengatur berbagai aktivitas yang dilakukan oleh pengunjung di pantai, seperti berenang, berselancar, atau bermain pantai. Pengelola harus memastikan bahwa zona aman ditetapkan, tanda peringatan ditempatkan dengan benar, dan petugas keamanan atau penyelamat pantai siap untuk memberikan bantuan jika diperlukan.
- c) Kebersihan dan Pengelolaan Sampah: Koordinasi dalam hal pengumpulan dan pengelolaan sampah sangat penting. Tempat sampah harus ditempatkan secara strategis dan dikelola secara teratur untuk menjaga kebersihan pantai.
- d) Pengawasan Keamanan: Pengawasan keamanan melibatkan penempatan petugas keamanan atau penyelamat pantai di titik-titik strategis di sepanjang pantai. Mereka harus memantau aktivitas pengunjung dan siap memberikan pertolongan dalam situasi darurat.
- e) Pengawasan Lingkungan: Pengawasan terhadap kondisi alam pantai, termasuk arus laut, pasang surut, dan keadaan

cuaca, sangat penting untuk keselamatan pengunjung. Pengelola harus siap untuk memberikan peringatan atau tindakan pencegahan jika kondisi berubah.

- f) Pengawasan terhadap Fasilitas dan Infrastruktur: Pengawasan rutin terhadap fasilitas dan infrastruktur seperti toilet, area bermain, dan bangunan lainnya diperlukan untuk memastikan keberlanjutan dan kualitas pelayanan yang tetap terjaga. Dan
- g) Evaluasi dan Pembaruan: Koordinasi dan pengawasan juga melibatkan evaluasi terus-menerus terhadap operasi dan pengalaman wisata di pantai. Dari hasil evaluasi ini, perbaikan dan peningkatan dapat diimplementasikan.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara peneliti ditemukan bahwa, kedepannya lebih ditingkatkan lagi pengawasan yang dilakukan oleh pengelola pantai botas terhadap fasilitas dan keamanan pengunjung, sehingga tidak berakibat berakibat fatal jika tidak dikondisikan dengan baik. Sementara itu dengan koordinasi yang baik dan pengawasan yang efektif, pengelola pantai dapat menciptakan lingkungan yang aman, teratur, dan menyenangkan bagi para pengunjung, sambil menjaga keberlanjutan lingkungan dan memberikan pengalaman wisata yang tak terlupakan.

KESIMPULAN

Daya tarik wisata di Pantai Botas dapat di klasifikasikan menjadi tiga yakni, a) Keindahan Lembutnya Pasir Putih Pantai Botas, b) Daya tarik wisata Biota Laut dan terumbu karang dan, c) Daya tarik wisata bawah laut Pantai Botas. Ketiga daya tarik wisata yang terdapat di Pantai Botas ini masih perlu dikembangkan lagi sehingga bisa menarik wisatawan untuk berkunjung di Pantai Botas. Dan Komponen daya tarik wisata yang ada di Pantai Botas berdasarkan aspek aspek 3A, (*Attraction, Accessibilities dan Amenities*). Dilihat dari aspek Atraksi, bahwa, di Pantai Botas memiliki Atraksi yang dapat dinikmati secara langsung tetapi belum terdapat adanya atraksi budaya dan buatan.

Secara keseluruhan Pengelolaan Daya Tarik Wisata Di daya tarik Wisata Pantai botas

terlihat masih kurang baik dan belum maksimal. Berdasarkan indikator, perencanaan hanya dikelompokkan pada perencanaan jangka panjang dan jangka pendek. Pengorganisasian terdiri dari tanggung jawab penngelola berupa tugas pokok teknis operasional dan teknis penunjang. Pengarahan dilakukan dengan saling mengingatkan oleh petugas pegelola daya tarik wisata tentang tugas-tugas yang akan dikerjakan, dan pengawasan dilakukan pengelola bersama-sama dengan masyarakat sekitar, Dinas Pariwisata.

Pengelolaan daya tarik wisata pantai Botas yang mengacu pada pengelolaan daya tarik wisata pantai botas masih bersifat umum dan kurang terkelola dengan baik sehingga menjadikan pantai botas yang begitu banyak potensi yang perlu dikembangkan menjadi

tidak maksimal pengelolaannya disebabkan oleh kurang adanya pengelolaan yang baik oleh pengelola.

REFERENSI

- Bini, H. L., Tichaawa, T. M., & Harilal, V. (2022). International Students as Generators of VFR Travel and Tourism in South Africa. *African Journal of Hospitality, Tourism and Leisure*, 11(6), 1937–1952.
<https://doi.org/10.46222/ajhtl.19770720.334>
- Nugraha, Y. E., & Elisabet Rambu Lika Enga. (2021). Peran Pemerintah Daerah Dalam Pengelolaan Daya Tarik Wisata Alam. volume 19.
<https://doi.org/10.36275/mws>
- Purnamasari, A. M. (2011). Pengembangan Masyarakat Untuk Pariwisata di Kampung Wisata Toddabojo Provinsi Sulawesi Selatan. *Journal of Regional and City Planning*, 22(1), 49.
<https://doi.org/10.5614/jpwk.2011.22.1.4>
- Saputra, P. R., Lendra, W., Destrilia, I., & Wahyuni, F. (2022). Pengembangan Wisata dan Ekonomi Kreatif Lampung dalam Perspektif Collaborative Governance. *Administratio: Jurnal Ilmiah Administrasi Publik Dan Pembangunan*, 13(1), 33–48.
<https://doi.org/10.23960/administratio.v13i1.278>
- Talib, D. (2019). Upaya Meningkatkan Kunjungan Wisatawan Di Resort Pentadio Kecamatan Telaga Biru Kabupaten Gorontalo. *TULIP (Tulisan Ilmiah Pariwisata)*, 2(1).
- Talib, D. (2020). Analisis Peran Stakeholder Dalam Pengembangan Destinasi Wisata. *TULIP (Tulisan Ilmiah Pariwisata)*, 3(1).
<https://doi.org/DOI:>
<http://dx.doi.org/10.31314/tulip.3.1.12-18.2020>
- Talib, D. (2021). Pengembangan Agrowisata Kebun Jeruk Ampera Wonosari Di Kabupaten Boalemo Provinsi Gorontalo. *TULIP (Tulisan Ilmiah Pariwisata)*, 4(2).
<https://doi.org/http://dx.doi.org/10.31314/tulip.4.2.51-64.2021>
- Talib, D., & Sunarti, S. (2020). Strategi Pengembangan Destinasi Wisata Pantai (Sebuah Analisis Teoritis). *TULIP (Tulisan Ilmiah Pariwisata)*, 3(2).
<https://doi.org/http://dx.doi.org/10.272098/tulip.3.2.73-82.2020>
- Talib, D., & Usu, N. F. (2019). Peran Masyarakat Lokal Dalam Pengelolaan Daya Tarik Wisata Alam Arung Jeram Papualangi Kabupaten Gorontalo Utara. *TULIP (Tulisan Ilmiah Pariwisata)*, 2(2).
<https://doi.org/DOI:>
<http://dx.doi.org/10.31314/tulip.2.2.130-148.2019>
- Undang-Undang Nomor 10 Tentang Kepariwisata, 23 (2009)
- Usu, N. F., Lagalo, A. M. ., & Talib, D. (2022). Peran Stakeholder Dalam Pengembangan Daya Tarik Wisata Embung Dumati Di Kabupaten Gorontalo. *TULIP (Tulisan Ilmiah Pariwisata)*, 5(1).